

**Strategi Pengembangan Potensi Kawasan
Ekowisata Gunung Api Purba Sebagai Destinasi
Ekowisata di Yogyakarta**



TESIS

**Program Studi Magister Tatakelola Seni
Konsentrasi Manajemen Budaya dan Pariwisata**

Oleh:

**Ira Puspita Sari
142 0071 422**

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2016**

**Strategi Pengembangan Potensi Kawasan Ekowisata
Gunung Api Purba Sebagai Destinasi Ekowisata di
Yogyakarta**

Oleh:
Ira Puspita Sari
142 0071 422

Tesis ini telah dipertahankan pada tanggal 01 Agustus 2016
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari



Prof. Dr. Shellyana Junaedi, SE., M.Si.
Pembimbing



Dr. H. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum
Ketua Tim Penilai



Kurniawan Adi Saputro Ph.D
Penguji Ahli

Telah diperbaiki dan disetujui untuk diterima
sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Seni

Yogyakarta, 12 Agustus 2016
12 AUG 2016
Direktur Program Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Djohan, M.Si.
NIP. 196112171994031001

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 12 Agustus 2016
Yang Membuat pernyataan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ira Puspita Sari', is written over a horizontal line.

Ira Puspita Sari
NIM. 142 0071 422

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Puji syukur saya ucapkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga tesis yang berjudul Strategi Pengembangan Potensi Kawasan Ekowisata Gunung Api Purba Sebagai Destinasi Ekowisata di Yogyakarta dapat terselesaikan.

Penulisan tesis yang merupakan salah satu syarat memperoleh derajat sarjana S-2 Magister Tatakelola Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dapat diselesaikan atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Djohan, M.Si selaku direktur Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Shellyana Junaedi, S.E., M.Si., dosen pembimbing yang telah memberikan kontribusi terbesar dalam hal pengetahuan, ide, motivasi, dan arahan bagi penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Dr. Kurniawan Adi Saputa, M. A., sebagai dosen penguji ahli yang telah memberikan masukan untuk menjadikan hasil penelitian ini lebih baik lagi.
4. Dr. H. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum selaku ketua tim penilai yang telah mengatur jalannya ujian sampai dengan selesai.
5. Dr. Dewanto Sukistono, M. Sn, Kepala Program Studi S2 Manajemen Tatakelola Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

6. Bapak Kepala Desa Nglanggeran yang telah bersedia meluangkan waktunya menjadi narasumber dalam penyusunan tesis ini.
7. Sugeng Handoko, Triyana, dan Aris Budiyo, Suranta, Triyanta dan Surini yang telah memberikan kemudahan bagi penulis dalam memperoleh informasi serta data-data yang diperlukan dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Segenap dosen Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Seluruh staff dan karyawan Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membantu kelancaran proses perkuliahan.
10. Kedua orang tua tercinta yang tidak pernah lelah selalu berdoa tiada henti dan selalu memberikan semangat serta dukungan baik berupa moril, materiil, dan spiritual hingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
11. Saudara kandungku Santi Sasmita, Jumadi, Rahmat Ardiansyah, Ridho Akbar, kasih sayang serta doa kalian membuatku semakin terpacu untuk menyelesaikan tesis ini.
12. Mohd Arya Rahmattullah yang telah membantu penulis dalam memperoleh data yang dibutuhkan dari awal hingga terselesainya tesis ini.
13. Seluruh responden yang telah rela meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner dalam penyusunan tesis ini.
14. Segenap anggota PokDarWis Kawasan Ekowisata Gunung Api Purba Nglanggeran.
15. Seluruh teman-teman seperjuangan MTS 2014 yang selalu kompak, saling *support*, melewati suka duka perkuliahan bersama-sama dan yang selalu meluangkan waktunya untuk berdiskusi dan berbagi ilmu.

16. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis ucapkan banyak terimakasih. Semoga Allah SWT meridhoi dan memberikan limpahan rahmat-Nya kepada kita semua. Amin.

Penulis menyadari bahwa tesis ini bukanlah sebuah karya yang sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik agar dapat meningkatkan kualitas penulisan dan memperbaiki kekurangan yang terdapat di dalam tesis ini di masa yang akan datang. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua.



Yogyakarta, 12 Agustus 2016

Penulis,

A handwritten signature in black ink, which appears to be 'Ira Puspita Sari'. The signature is written in a cursive style and is positioned to the right of the lotus logo.

Ira Puspita Sari
NIM. 142 0071 422

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
INTISARI.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
2.1. Tinjauan Pustaka.....	10
2.2. Landasan Teori	16
2.2.1. Definisi Pariwisata	16
2.2.2. Strategi	20
2.2.3. Ekowisata.....	20
2.2.4. Potensi Ekowisata	22
2.2.5. Strategi Pengembangan Potensi Ekowisata	24
2.2.6. Formulasi Strategi.....	24
2.3. Kerangka Teori	26
2.4. Kerangka Penelitian.....	30
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1. Metode Penelitian	31
3.1.1. Lingkup Penelitian	31

3.1.2. Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.1.3. Studi Kualitatif.....	33
3.1.4. Studi Kuantitatif.....	36
3.1.5. Variabel.....	37
3.1.6. Pengujian Instrumen Penelitian	39
3.2. Metode Analisis Data	39
3.2.1. Analisis Data Kualitatif.....	39
3.2.2. Analisis Data Kuantitatif.....	40
BAB IV. GAMBARAN UMUM DAN PROFIL KAWASAN EKOWISATA GUNUNG API PURBA	
4.1. Kondisi geografis Desa Nglanggeran	49
4.2. Kawasan Ekowisata Gunung Api Purba Nglanggeran	50
4.3. Visi, Misi dan Tujuan Kawasan Ekowisata Gunung Api Purba....	53
4.4. Potensi Ekowisata.....	54
4.5. Infrastruktur dan Fasilitas penunjang	55
BAB V. HASIL PENELITIAN, ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
5.1. Pengelolaan Kawasan Ekowisata Gunung Api Purba	57
5.2. Data dan Grafik Kunjungan Wisatawan KE-GAP	59
5.3. Proses Wawancara di Lapangan	61
5.4. Analisis	62
5.4.1. Analisis Deskriptif	63
5.4.2. Analisis SWOT	78
5.5. Pembahasan	95
5.5.1. Strategi Generik dan Variasi Strategi yang diterapkan Saat ini.....	95
5.5.2. Analisis Internal dan Eksternal Pengembangan Potensi Kawasan Ekowisata Gunung Api Purba	96
5.5.3. Arah Strategi Pengembangan Potensi Kawasan Ekowisata Gunung Api Purba berdasarkan matriks IE.....	98
5.5.4. Arah Berdasarkan Kuadran Analisis SWOT.....	98
5.5.5. Arah Lain	100

BAB VI. PENUTUP	
6.1. Temuan	102
6.2. Implikasi Manajerial	104
6.3. Keterbatasan Penelitian dan Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	106



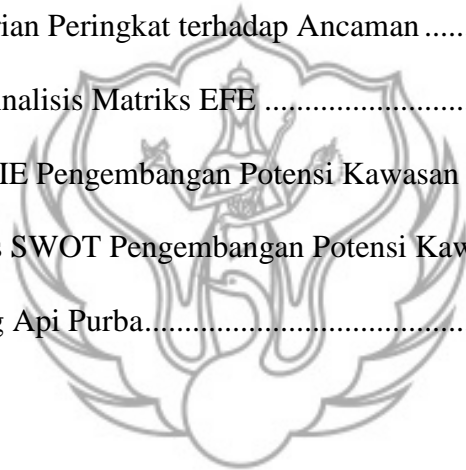
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan Wawancara.....	109
Lampiran 2. Pengodean hasil wawancara	113
Lampiran 3. Catatan Lapangan	116
Lampiran 4. Kuesioner Pengunjung.....	120
Lampiran 5. Penilaian Responden.....	125
Lampiran 6. Data Kunjungan Wisatawan ke Gunungkidul	131
Lampiran 7. Daftar Wawancara	131
Lampiran 8. Transkripsi Hasil Wawancara.....	132
Lampiran 9. Hasil Olah Data Kuesioner Pengunjung.....	140
Lampiran 10. Struktur Organisasi Pokdarwis	150
Lampiran 11. Lembar Kesiediaan	151
Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian.....	154

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Subjek Penelitian.....	32
Tabel 3.2. Variabel internal dan eksternal	37
Tabel 3.3. Nilai <i>Mean</i>	40
Tabel 3.4. Penilaian Bobot Faktor Internal	43
Tabel 3.5. Penilaian Bobot Faktor Eksternal	43
Tabel 3.6. Matrik EFAS	45
Tabel 3.7. Matrik IFAS	45
Tabel 3.8. Matriks IE	47
Tabel 3.9. Matriks SWOT (<i>Strengths-Weaknesses-Opportunities- Threats</i>)	47
Tabel 5.1. Data kunjungan wisatawan ke KE-GAP	59
Tabel 5.2. Omset Pengelolaan KE-GAP	60
Tabel 5.3. Data Demografi Pengunjung GAP	65
Tabel 5.4. Waktu Kunjungan	72
Tabel 5.5. Daya tarik pengunjung	73
Tabel 5.6. Kondisi Lingkungan.....	74
Tabel 5.7. Kegiatan Ekowisata Pengunjung	75
Tabel 5.8. Wisata Alam Utama Pengunjung	75
Tabel 5.9. Perbedaan Destinasi Ekowisata	76
Tabel 5.10. Mean Aritmatik kuesioner Pengunjung	77

Tabel 5.11. Penilaian Bobot Faktor Analisis Internal	
(Kekuatan dan Kelemahan).....	79
Tabel 5.12. Pemberian Peringkat Terhadap Kekuatan.....	81
Tabel 5.13. Pemberian Peringkat terhadap Kelemahan	82
Tabel 5.14. Hasil Analisis Matriks IFE.....	83
Tabel 5.15. Penilaian Bobot Faktor Analisis Eksternal	
(Peluang dan Ancaman)	84
Tabel 5.16. Pemberian Peringkat terhadap Peluang.....	85
Tabel 5.17. Pemberian Peringkat terhadap Ancaman	86
Tabel 5.18. Hasil Analisis Matriks EFE	87
Tabel 5.19. Matrik IE Pengembangan Potensi Kawasan Ekowisata	88
Tabel 5.20. Matriks SWOT Pengembangan Potensi Kawasan Ekowisata	
Gunung Api Purba.....	91



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Pengunjung anak-anak	4
Gambar 1.2. Pemandangan dari puncak Gunung Api Purba	5
Gambar 2.1. Kerangka Penelitian	30
Gambar 3.1. Denah Jalan Akses ke Gunung Api Purba, Nglanggeran.....	31
Gambar 4.1. Lokasi Kawasan Gunung Api Purba Nglanggeran	50
Gambar 4.2. Batuan besar yang terlihat pada jalur menuju pos I	52
Gambar 4.3. Pengunjung melewati celah bebatuan untuk mencapai pos I.....	52
Gambar 4.4. <i>Home stay</i> desa Nglanggeran.....	55
Gambar 5.1. Persentase Jenis Kelamin Pengunjung	66
Gambar 5.2. Persentase Umur Pengunjung.....	67
Gambar 5.3. Persentase Pendidikan Terakhir Pengunjung	68
Gambar 5.4. Persentase Pekerjaan Pengunjung	69
Gambar 5.5. Persentase Pendapatan Rata-rata Perbulan Pengunjung KE-GAP ...	69
Gambar 5.6. Persentase Status Pernikahan Pengunjung	70
Gambar 5.7. Persentase Daerah Asal Pengunjung	71
Gambar 5.8. Persentase wisata alam utama pengunjung	76
Gambar 5.9. Kuadran Analisis SWOT Pengembangan Potensi Kawasan Ekowisata Gunung Api Purba.....	89

INTISARI

Kawasan Ekowisata Gunung Api Purba (KE-GAP) terletak di Desa Nglanggeran, Kecamatan Pathuk, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta. Gunung api purba (GAP) merupakan pegunungan batuan yang terbentuk dari pembekuan magma yang terjadi kurang lebih 60 juta tahun yang lalu. KE-GAP merupakan kawasan yang berawal dari kegiatan konservasi alam dan lingkungan, sehingga dalam pengembangannya harus berdasarkan prinsip ekowisata yang memberikan kemanfaatan secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi-potensi yang ada pada Gunung Api Purba sebagai kawasan ekowisata dan mengeksplorasi, menganalisis serta memformulasikan strategi pengembangan potensi yang tepat bagi keberlangsungan ekowisata GAP. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik wawancara mendalam dan observasi serta didukung dengan data kuantitatif. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif yang mencakup analisis hasil wawancara, analisis statistik deskriptif dan *mean* aritmatik, dan analisis SWOT yang di dalamnya terdapat tiga tahap formulasi strategi yang terdiri dari tahap masukan yaitu analisis lingkungan eksternal dan internal (EFE dan IFE), tahap pencocokan yaitu analisis IE dan analisis SWOT, serta tahap keputusan dengan menggunakan hasil analisis SWOT. Hasil penelitian berdasarkan analisis matriks IFE dan EFE, diperoleh interval faktor internal untuk kuadran analisis SWOT sebesar 1,14 dan interval faktor eksternal yaitu 0,79. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan kawasan ekowisata Gunung Api Purba berada pada posisi kuadran I yaitu *ekspansion* (mendukung strategi ofensif), sehingga strategi yang sebaiknya diterapkan adalah mempertahankan dan menjaga komunikasi serta kerjasama yang baik antara pengelola, masyarakat dan pemerintah desa dalam menjaga keasrian lingkungan, mengangkat nilai budaya masyarakat dan meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat setempat.

Kata kunci: Potensi, Ekowisata, Gunung Api Purba (GAP).

ABSTRACT

Ecotourism area of Ancient Volcano Kawasan Ekowisata Gunung Api Purba is (KE-GAP) located in Nglanggeran, Pathuk district, Gunung Kidul, Yogyakarta. Ancient volcano Gunung Api Purba (GAP) is rocky mountain that formed from freezing magma happened approximately 60 million years ago. KE-GAP is an area that begin as nature and environment conservation activity, therefore in its development should based on ecotourism principles that have sustainable benefits. This research is meant to identify potentials in Gunung Api Purba as ecotourism area and exploring, analysing, as well as formulating potential development strategy that fits for the sustainability of GAP ecotourism. This research done by qualitative research methods with in-depth interview technique and also observation that supported by quantitative data. Analysis done in this research is descriptive analysis including interview result analysis, descriptive statistic analysis, and arithmetical mean, and SWOT analysis which included three steps of strategy formulation that consists of input steps which analyze external and internal environment (EFE and IFE), adjustment step that IE analysis and SWOT analysis, also decision steps with using the results of SWOT analysis. The result of this research based on matrix analysis of IFE and EFE, acquired internal factor interval for quadrant of SWOT analysis by 1.14 and external factor interval by 0.79. This condition shows that the development of Gunung Api Purba ecotourism located in quadrant I which is expansion (support offensive strategy), so that the best strategy needs to be apply is to maintain communications and good cooperation between manager, society, and village officials in keeping the environment, uphold the values of community culture, and improve economic revenue of local community.

Keywords: Ecotourism, Gunung Api Purba, Potential

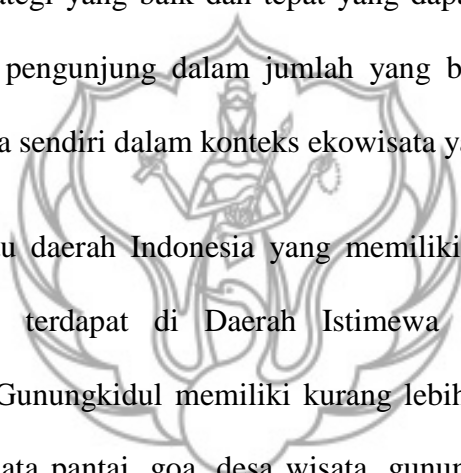
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi keindahan dan kekayaan alam yang bernilai tinggi dalam pasar industri wisata alam, khususnya ekowisata. Ekowisata di Indonesia saat ini dihadapkan pada kecenderungan merusak dirinya sendiri jika tidak dikelola dengan baik dan hati-hati. Dalam pengembangannya dibutuhkan strategi yang baik dan tepat yang dapat membantu, selain untuk mendatangkan pengunjung dalam jumlah yang banyak tetapi juga mampu menjaga dirinya sendiri dalam konteks ekowisata yang terjaga kelestariannya.

Salah satu daerah Indonesia yang memiliki destinasi ekowisata yang cukup banyak terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta, tepatnya di Gunungkidul. Gunungkidul memiliki kurang lebih 67 destinasi wisata yang terdiri dari wisata pantai, goa, desa wisata, gunung, telaga dan kebun buah (Hayati, 2012). Salah satunya yang termasuk dalam destinasi wisata Gunungkidul adalah Gunung Api Purba yang menjadi bagian dari Gunung Sewu. Gunung Sewu merupakan sebuah gunung yang membentang dari Gunung Kidul Yogyakarta, Wonogiri di Jawa Tengah hingga Pacitan di Jawa Timur. Pada tahun 2013 tepatnya tanggal 13 Mei, Gunung Sewu ditetapkan sebagai Geopark Nasional oleh Komite Nasional Geopark Indonesia. Salah satu tempat yang diunggulkan di Gunung Sewu adalah gunung api purba.



Gunung api purba (GAP) merupakan satu-satunya gunung di Yogyakarta yang terbentuk dari pembekuan magma yang terjadi kurang lebih 60 juta tahun yang lalu. GAP memiliki bentang alam yang indah dan eksotik, oleh karena itu GAP dibuka untuk tujuan wisata pada tahun 2001 dan perlahan dikenal luas sebagai kawasan ekowisata. Keindahan alam GAP dapat dikatakan lebih menonjol sehingga lebih dikenal dibandingkan kawasan Gunung Sewu sendiri atau kawasan lainnya yang termasuk dalam bagian dari Gunung Sewu. GAP memiliki panorama yang indah, selain itu GAP juga menjadi habitat bagi keanekaragaman hayati yang perlu dijaga kelestariannya. Tebing yang tinggi di perbukitan, banyak bongkahan batu yang ditumbuhi berbagai jenis tumbuhan di dalamnya membuat GAP tampak seperti bongkahan batu raksasa yang terbenam di tengah rimbun pepohonan.

Di Indonesia bentuk bentang alam seperti yang telah dipaparkan “mungkin” hanya ada di Nglanggeran, oleh karena itu, menjadi daya tarik tersendiri jika GAP dipersiapkan untuk diusulkan sebagai nominasi Geopark UNESCO. Pada akhir tahun 2012, UNESCO melakukan kunjungan awal ke GAP untuk meninjau dan mempelajari kemungkinannya sebagai kandidat Geopark dunia” (www.kompasiana.com). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa akhir tahun 2015 kawasan ekowisata Gunung Api Purba telah masuk ke jaringan Geopark Internasional dan telah diakui oleh UNESCO menjadi sebuah *Geosite* di Geopark Gunung Sewu. Informasi tersebut menunjukkan bahwa ekowisata Gunung Api Purba Nglanggeran

memiliki potensi yang sangat besar dan harus terus dikembangkan dari segi pengelolaan sehingga aset-aset potensi yang ada dapat terawat dengan baik.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk melestarikan potensi GAP mendapat dukungan oleh Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Sri Sultan Hamengku Buwono X. Seperti yang dipublikasikan oleh *Antara news*, Sri Sultan Hamengku Buwono X mengatakan bahwa kawasan GAP memiliki potensi yang bisa dikembangkan guna memajukan industri pariwisata daerah, sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat.

Berdasarkan pengamatan, GAP memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai salah satu tujuan ekowisata di Kawasan Ekowisata Gunung Api Purba (KE-GAP). Potensi-potensi yang dimiliki oleh GAP memberikan daya tarik tersendiri yang menarik minat wisatawan untuk datang. Potensi-potensi tersebut yaitu potensi flora (anggrek) dan fauna (rusa hutan, kera ekor panjang), potensi panorama alam (Gunung 5 Jari, Mata Air Purba, puncak Gunung Bagong, sumber Mata Air Comberan, puncak Gunung Gedhe, dan arena perkemahan). Bagi pengunjung yang belum pernah mendaki, GAP dapat dijadikan sebagai tempat untuk latihan, anak-anak diperbolehkan untuk mendaki karena jalurnya tidak terlalu sulit, pemandangan yang mengagumkan ketika perjalanan, terdapat papan petunjuk arah yang memotivasi, waktu tempuh yang tidak terlalu lama untuk mencapai puncak GAP berkisar satu sampai satu setengah jam cenderung menjadi daya tarik bagi pengunjung.



Gambar 1.1. Pengunjung anak-anak (sumber: *website GAP*)

GAP merupakan bagian dari KE-GAP, yang berarti GAP memiliki potensi-potensi ekowisata yang harus dijaga kelestariannya. Ekowisata saat ini menjadi kegiatan ekonomi penting yang memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk mendapatkan pengalaman mengenai alam dan budaya untuk dipelajari dan memahami betapa pentingnya konservasi keanekaragaman hayati dan budaya lokal. Pada saat yang sama ekowisata dapat memberikan pendapatan untuk kegiatan konservasi dan keuntungan ekonomi bagi masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi ekowisata. Saat ini GAP menjadi

salah satu destinasi wisata yang banyak dikunjungi wisatawan domestik maupun wisatawan asing.



Gambar 1.2. Pemandangan dari puncak Gunung Api Purba (700 MDPL). (dok. Arya. 2016)

Meningkatnya jumlah pengunjung yang datang ke GAP dari tahun ke tahun mendatangkan kecemasan akan kelestarian GAP. Jumlah kunjungan pada tahun 2014 mencapai 323.000 pengunjung. Kecemasan tersebut memberikan bentuk destinasi wisata baru bagi KE-GAP berupa Embung dan air terjun Kedung Kandang (air terjun bertingkat).

Adanya destinasi baru di KE-GAP memberikan dampak positif bagi kelestarian lingkungan GAP, tetapi selain itu juga memberikan dampak negatif bagi GAP, karena pengunjung akan berkurang dan secara tidak langsung akan membuat GAP terlupakan seiring bermunculan destinasi wisata baru. Dalam kasus ini, yang menjadi kesenjangan yaitu apakah dengan banyaknya serta meningkatnya jumlah pengunjung mengakibatkan

kerusakan bagi GAP. Membuka objek wisata baru bukanlah menjadi satu-satunya cara untuk menjaga kelestarian GAP, karena hal yang harus diperhatikan adalah bagaimana untuk menjaga GAP tanpa mengurangi atau membatasi pengunjung. Hal tersebut tentunya berkaitan dengan bagaimana peran serta pengelola untuk membentuk suatu pengelolaan yang baik bagi GAP.

Indikasi pengembangan ekowisata GAP mengancam kelestarian habitat yang terlihat dari sejumlah pembangunan sarana pendukung di sepanjang jalur pendakian dan pembangunan beberapa tempat berteduh atau pos peristirahatan serta tangga untuk mempermudah wisatawan sampai ke puncak GAP menggunakan unsur “betonisasi” yang dalam proses pembangunannya dilakukan penebangan pohon dan pembabatan rumput liar sehingga menyebabkan beberapa spesies tumbuhan seperti anggrek langka terancam punah.

Hal tersebut sangat disayangkan karena selain keindahan alamnya, GAP sebenarnya merupakan laboratorium alam karena keanekaragaman tumbuhan yang tinggal di dalamnya. Ekowisata yang diharapkan mendukung kelestarian alam justru berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan. Pembangunan dan penambahan sarana pendukung di GAP memang diperlukan. Mengingat meningkatnya jumlah wisatawan dari tahun ke tahun, namun GAP akan mengalami kerugian yang besar jika pengembangannya dilakukan kurang terarah tanpa berdasarkan pada ekosistem.

Upaya-upaya yang seharusnya dilakukan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang seimbang baik bagi GAP maupun destinasi wisata lainnya yang ada di sekitar kawasan ekowisata Gunung Api Purba. Pengelolaan serta pengembangan potensi GAP yang baik tentunya sangat membantu dalam menjaga kelestarian serta keberlangsungan KE-GAP, dengan harapan ke depannya GAP mampu berkembang dan bersaing dengan objek-objek ekowisata serupa ataupun objek wisata lainnya yang ada di Yogyakarta. Berdasarkan hal tersebut, GAP sangat membutuhkan strategi yang baik dalam pengelolaan serta pengembangan potensi-potensi yang ada di GAP, mengingat saat ini objek wisata berbasis lingkungan mulai berkembang di setiap tempat dan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan asing maupun domestik. Dari penjelasan yang telah dipaparkan menjadi dasar penelitian mengenai strategi pengembangan potensi GAP sebagai destinasi ekowisata di Yogyakarta.

1.2. Rumusan Masalah

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana mengembangkan potensi GAP sebagai destinasi ekowisata di Yogyakarta?

1. Potensi apa saja yang dapat dikembangkan di GAP.
2. Bagaimana formulasi strategi pengembangan potensi untuk GAP yang sesuai dengan asas kelestarian.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi potensi-potensi yang ada pada GAP sebagai kawasan ekowisata.
2. Mengeksplorasi, menganalisis dan memformulasikan strategi pengembangan potensi bagi keberlangsungan ekowisata GAP.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Praktis

1. Bagi pengelola kawasan ekowisata GAP (PokDarWis), dapat menjadi masukan untuk pengembangan kawasan ekowisata GAP sebagai tujuan pariwisata unggulan di Gunungkidul.
2. Bagi pemerintah Desa Nglanggeran, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Gunungkidul serta pihak terkait, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi, masukan serta acuan dalam menentukan langkah-langkah pengembangan kawasan ekowisata GAP.
3. Bagi masyarakat setempat, melalui penelitian ini diharapkan dapat diterapkan dalam rangka mengembangkan GAP sebagai destinasi ekowisata dan dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.
4. Bagi penelitian selanjutnya terkait ekowisata, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan acuan, sehingga dapat menjadikan model penelitian tentang ekowisata di tempat lain.

1.4.2. Manfaat Teoritis

Memberikan tambahan wawasan tentang konsep pengembangan ekowisata, untuk dapat dipahami bahwa ekowisata saat ini menjadi kegiatan ekonomi penting yang memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk mendapatkan pengalaman mengenai alam dan budaya untuk dipelajari dan memahami betapa pentingnya konservasi keanekaragaman hayati dan budaya lokal. Selain itu dalam penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan masukan bagi penyempurnaan pengembangan kawasan ekowisata pada pengelola kawasan.

